

PENGARUH KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Karolina Juita Haji¹, Wignyo Winarko², Yuniar Ika Putri Pranyata³

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang

Olin.unikama@gmail.com

Abstrak. Peserta didik menganggap matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit. Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Ini sangat berpengaruh pada minat belajar matematika. Guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar matematika. Upaya tersebut antara lain dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Di antara model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem posing* dan *snowball throwing*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh kombinasi model pembelajaran *problem posing* dan *snowball throwing* terhadap minat belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Pakisaji. Penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol SMP Negeri 2 Pakisaji yang berjumlah 50 peserta didik, Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* terhadap minat belajar matematika peserta didik terlihat melalui uji *Independent-sampel T test* pada SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai signifikan perhitungan *sig. (2-tailed) = 0,022* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka *sig. (2-tailed) < 0,05*, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kombinasi model pembelajaran *Problem Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: kombinasi model pembelajaran *problem posing* dan *snowball throwing*, minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Menurut Mulyasa (dalam Munawaroh 2014:164) “Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global”.

Suatu proses pendidikan akan terlaksana dengan adanya pendidik dan peserta didik. Jika salah satu tidak ada maka tidak akan tercipta suatu proses pendidikan yang kita kenal sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika masih kurang karena ada beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk, bermain sendiri, dan tidak fokus pada penjelasan guru di depan kelas. Banyak diantara mereka yang mengklaim bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat menyulitkan, dipenuhi dengan perumusan dan hitungan. Terlihat pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif oleh karena itu, ada yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama ini seringkali masih menjadikan guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah seringkali menjadi pilihan para guru. Akibatnya peserta didik belum dilatih secara aktif

membangun pengetahuannya sendiri. Winihati (2014:338) Hal tersebut selain mempengaruhi prestasi belajar berimbas pula pada minat belajar matematika.

Upaya menumbuhkembangkan minat belajar matematika, guru harus memperhatikan gaya kognitif dari masing-masing peserta didik yang turut menentukan minat belajar peserta didik. Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas Schunk (dalam Pamungkas, 2016:31). Setiap peserta didik memiliki cara berbeda dalam memproses pemahamannya berkenaan dengan apa yang disukai, dilihat, diingat, dirasakan. Disinilah peran pendidik menjadi sangat sentral dalam menyiapkan situasi sehingga peserta didik terdorong untuk bertindak dan pada akhirnya berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Menyadari kondisi yang ada, guru perlu mengubah model pembelajaran yang ada untuk lebih memberdayakan peserta didik, berfokus pada peserta didik, meningkatkan kepekaan sosial, serta mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah *Problem Posing*. Menurut Suryanto (dalam Winihati, 2014:338) menyatakan: *Problem Posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai, yang terjadi dalam pemecahan masalah soal-soal yang rumit. Silver (dalam Winihati, 2014:338) mengusulkan *Problem Posing* diterapkan dalam pembelajaran matematika berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1) *It's relationship to creativity and exceptional mathematics ability*, (2) *as a means of improving students problem solving*, (3) *as a window into student's understanding of math*, (4) *as a way to improve student's disposition towards math*, (5) *as a way to help student's become autonomous learners*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dipandang perlu untuk menerapkan model *problem posing* karena sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Namun ditemukan pula beberapa kelemahan, antara lain (1) peserta didik dengan kemampuan rendah akan kesulitan menyelesaikan semua soal yang dibuatnya dan soal dari teman-temannya dengan kemampuan *problem posing* yang tinggi, (2) seringkali peserta didik melakukan penipuan dengan meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mengalami peristiwa belajar.

Mengingat terdapat kelemahan pada pendekatan *problem posing* tersebut maka perlu perpaduan pembelajaran lain agar peserta didik dapat menguasai dan memahami suatu materi tertentu yang memungkinkan peserta didik yang berkemampuan rendah memperoleh bantuan baik dari guru maupun dari teman-temannya, dapat berinteraksi, berdiskusi, saling bekerja sama dengan teman sekitarnya. Pembelajaran yang memenuhi hal-hal di atas adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Menurut Pamungkas (2016:29) Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melempar bola di kertas yang berisi pertanyaan. Pada model pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk merumuskan suatu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan ini membutuhkan suatu kemampuan sederhana, sehingga dapat dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam bekerja sama dengan peserta didik lain maupun kemampuan individunya dapat diukur dengan menggunakan model pembelajaran ini. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena peserta didik tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara.

Padapembelajaran *Snowball Throwing* ini, peserta didik juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Aktivitas fisik tersebut akan membuat setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari peserta didik lain yang terdapat dalam bola kertas. Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut. Dengan

demikian kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* diterapkan guna melatih dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

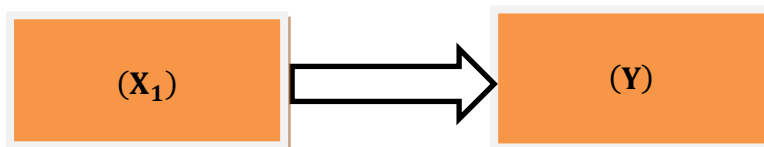
Berdasarkan paparan diatas bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran *Problem Posing* Dan *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 2 Pakisaji Kabupaten Malang”.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah ”Adakah pengaruh kombinasi model pembelajaran *problem posing dan snowball throwing* terhadap minat belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Pakisaji Kabupaten Malang?”.

Berdasarkan masalah uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:”Untuk mengetahui adanya pengaruh kombinasi model pembelajaran *problem posing dan snowball throwing* terhadap minat belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Pakisaji Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2017:72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Penelitian eksperimen adalah penelitian mengetes hipotesis Nasution (dalam Darmawan, 2014:39). Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Penelitian eksperimen paling tepat untuk menguji hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif analitik Margono (dalam Darmawan, 2014:39). Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang pengaruh antar variabel bebas yaitu kombinasi model pembelajaran *Problem Posing dan Snowball Throwing* (X_1), Sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar (Y).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pakisaji pada tahun ajaran 2017/2018, Kabupaten Malang. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pakisaji pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 105. Berdasarkan populasi, sampel yang peneliti gunakan adalah kelas VIII-C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah seluruhnya sebanyak 50 peserta didik.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar observasi dan angket. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas peserta didik, berupa daftar terkait proses pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat sejumlah peserta didik sekaligus. Angket minat belajar yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang mengacu pada indikator tentang minat yang terdiri dari Perasaan Senang, Perhatian, Perasaan Tertarik, dan Keterlibatan Peserta Didik Safari (dalam Syahrizal 2016:19). Angket diberikan di awal dan di akhir pembelajaran untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sebelum angket diberikan kepada Peserta Didik terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item pertanyaan. Angket diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu data yang telah diperoleh dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak dan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari dua data minat belajar matematika peserta didik yang menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* dengan kelompok yang tidak menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji *Independent-Sampel T Test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Data yang dianalisis adalah data minat belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai *kuesioner* setelah perlakuan. Sebelum masing-masing kelas diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas *Kolmogorov Smirnow-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada tabel *Kolmogorov Smirnow-test* kelas kontrol data awal memperoleh 0,200 pada kelas eksperimen memperoleh 0,200 dan kelas kontrol data akhir memperoleh 0,145 pada kelas eksperimen 0,200. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Awal

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data_Awal Kontrol	.100	25	.200	.989	25	.992
Eksperimen	.090	25	.200	.978	25	.849

Sumber: Hasil Pengolahan Data(2018)

Tabel 2. Uji Normalitas Akhir

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data_Akhir Kontrol	.151	25	.145	.934	25	.109
Eksperimen	.121	25	.200	.958	25	.377

Sumber: Hasil Pengolahan Data(2018)

Berdasarkan analisis data di atas, karena semua variabel mempunyai nilai probabilitas $> \alpha$ yaitu $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau sampel kuesioner awal dan kuesioner akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah diperoleh hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnow-test* yang menyatakan bahwa semua H_0 tidak ditolak maka untuk mengetahui mengenai pengaruh kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* (X_1) terhadap minat belajar (Y) MATEMATIKA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakisaji Kabupaten Malang akan diuji menggunakan *independent sample T-test*. Pada penelitian ini uji *independent sample T-test*

dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Perumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata minat belajar matematika peserta didik akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 = Ada perbedaan rata-rata minat belajar matematika peserta didik akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Uji rata-rata kuesioner minat belajar akhir pembelajaran

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Data_ Akhir	Equal variances assumed	1.164	.286	-2.375	48	.022	-4.68000	1.97055	-8.64206	-.71794
	Equal variances not assumed			-2.375	46.060	.022	-4.68000	1.97055	-8.64637	-.71363

Berdasarkan hasil *output Uji Independent-Sampel T Test* pada tabel data di atas diketahui bahwa nilai minat belajar matematika akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh 0,022, karena $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan rata-rata minat belajar matematika akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan pula bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar matematika peserta didik.

Pembahasan

Penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut (Megawati, 2017:9). Sedangkan dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal dari guru (Huda, 2015:226).

Berikut akan dijabarkan aktivitas peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran yang mengkombinasikan model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing*.

1. Usaha memotivasi peserta didik

Tahapan memotivasi dalam pembelajaran berada pada kegiatan awal pembelajaran. Tahapan memotivasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki proses pembelajaran.

Dari hasil observasi, didapatkan dampak dari memberi motivasi ini terasa dari suasana belajar yang ribut secara perlahan menjadi tenang dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru.

2. Pembelajaran awal

Pembelajaran awal merupakan tahapan awal dalam pembelajaran kombinasi ini. Tahapan ini merupakan tahapan persiapan untuk membantu peserta didik menggali pengetahuannya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen tidak berbeda jauh dengan kelas kontrol. Sebagian peserta didik hanya memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, tahapan ini merupakan tahapan peserta didik untuk menjawab mengenai konsep yang sedang dipelajari. Karena pada tahapan selanjutnya peserta didik akan belajar secara mandiri bersama kelompoknya.

3. Kelompok belajar

Kelompok belajar merupakan tahapan kedua dalam model kombinasi ini. Pada tahap ini, peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlalu dominan, guru bersifat sebagai fasilitator. Peserta didik akan berdiskusi dan membuat masalah mengenai konsep yang mereka pelajari bersama teman kelompoknya. Sehingga keberhasilan memecahkan masalah pada peserta didik ditentukan pada tahapan ini.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masing-masing anggota kelompok yang berasal dari kelas eksperimen sangat antusias dalam berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah yang dipadukan dalam suatu permainan.

Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan didepan kelas kepada peserta didik lainnya. Peserta didik yang presentasi di pilih melalui permainan melemparkan segumpalan kertas yang berisi pertanyaan dimana peserta didik atau kelompok yang mendapatkan segumpalan kertas diharuskan menjawab soal yang ada dalam kertas tersebut.

Minat Belajar Matematika

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Slameto (dalam Syahrizal 2016:16) menyatakan bahwa minat belajar dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Pembelajaran yang telah dilakukan di kelas sampel diakhiri dengan pemberian kuesioner. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dimana jawaban sudah ada sedangkan responden tinggal memilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika yang dilakukan selama penelitian.

Dari hasil analisis butir soal, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* cocok untuk meningkatkan minat belajar. Hal ini dibuktikan dari analisis minat belajar kuesioner akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh 0,022, karena $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan rata-rata minat belajar matematika akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen dan H_1 tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar MATEMATIKA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pakisaji.

Pengaruh Kombinasi model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama 2 kali pertemuan terhadap 25 peserta didik kelas VIII C dan 25 peserta didik kelas VIII D maka diketahui bahwa nilai minat

belajar matematika akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh 0,022, karena $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan rata-rata minat belajar matematika akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen dan H_1 tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar MATEMATIKA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pakisaji.

Pengkombinasian model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* didasarkan kepada kedua model ini memiliki persamaan dalam tahap pembelajarannya, yaitu peserta didik mau mengeluarkan ide-ide dan memecahkan suatu masalah dimana keduanya akan terlihat bagus ketika peserta didik membuat dan memecahkan masalah yang dipadukan dalam suatu permainan. Selain itu, penggunaan model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* di SMP Negeri 2 Pakisaji masih kurang padahal model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* tidak kalah baiknya dengan model lainnya yang biasa diteliti di SMP.

Kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* di teliti pada kelas eksperimen. Model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Suryanto (dalam Winihati, 2014:338) menyatakan: *Problem Posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai, yang terjadi dalam pemecahan masalah soal-soal yang rumit. Sedangkan, Menurut Pamungkas (2016:29) Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan menarik yaitu saling melempar bola di kertas yang berisi pertanyaan. Pada model pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan peserta didik untuk merumuskan suatu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selain sebagai metode agar peserta didik mau mengeluarkan ide-ide, model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* juga untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat dan membuat suasana di kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kombinasi Model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* terhadap minat belajar MATEMATIKA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pakisaji. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah kuesioner. Kuesioner tersebut akan memberikan gambaran peningkatan minat belajar peserta didik dari kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata data awal sebesar 58,08 dan data akhir sebesar 62,60 dan nilai rata-rata kuesioner kelas kontrol data awal sebesar 55,80 dan skor rata-rata data akhir sebesar 57,92 (dilampirkan).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rata-rata kuesioner kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil ini dipengaruhi karena kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan metode diskusi.

Terdapat perbedaan yang signifikan dari proses pembelajaran ini, karena dari pengamatan observer dalam proses pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* di kelas eksperimen minat peserta didik terhadap pembelajaran meningkat dan peserta didik menjadi antusias karena bukan hanya belajar teori dan menjadi pendengar saja, peserta didik juga tertarik untuk menjadi aktif membuat soal atau membuat masalah dan memecahkan soal juga melemparkan bola kepada kelompok lain. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi, minat belajar peserta didik dibawah rata-rata dan ada beberapa peserta didik yang mengganggu temannya sehingga membuat peserta didik lain tidak fokus terhadap diskusi yang disampaikan dan pada akhirnya peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Pembelajaran dengan kombinasi model *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* memiliki dampak positif bagi perkembangan peserta didik yaitu meningkatnya hubungan antar peserta didik dalam kelompok. Dengan meningkatnya hubungan ini maka suasana belajar akan

lebih menyenangkan dan dapat saling membantu. Persaingan yang terjadi antar kelompok akan menjadi pemicu minat untuk lebih baik, dan memberikan hasil yang terbaik untuk anggotanya.

PENUTUP

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kombinasi model pembelajaran *problem posing* dan *snowball throwing* terhadap minat belajar MATEMATIKA peserta didik SMP Negeri 2 Pakisaji Kabupaten Malang. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Uji *Independent-Sampel T Test* maka diperoleh bahwa nilai minat belajar matematika akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh 0,022, karena $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan rata-rata minat belajar matematika akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan pula bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar MATEMATIKA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pakisaji.

Saran dari penelitian ini adalah: (1) Bagi gurudiharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, bagaimana cara mengembangkan kreatifitas model pembelajaran dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. (2) Bagi peserta didikdiharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk merasa senang serta meningkatkan lagi minat belajarnya, karena memiliki suasana dan proses belajar yang baru, dengan strategi pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan berbeda sehingga dalam mengikuti mata pelajaran MATEMATIKA ini peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan menyenangkan. (3) Bagi kepala sekolahdiharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sekolah sebagai referensi tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, bagaimana menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar MATEMATIKA peserta didik. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis, materi pembelajaran pada penelitian ini hanya pada materi lingkaran, sehingga hasil penelitian hanya terbatas pada materi tersebut. Jadi diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan materi pembelajaran dan jenjang sekolah yang berbeda agar mengetahui keefektifan dalam penggunaan kombinasi model pembelajaran *Problem Posing* dan *Snowball Throwing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Megawati, (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Pemuaian Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: FTDK Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Munawaroh, Mumun. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi. *EduMa*, (Online), 3(2), ISSN: 2086-3918, di akses Desember 2014.

- Pamungkas, W.T.E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, (Online), 21(2): 29-37, (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/index>), di akses Juni 2016.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrizal, Ade. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Nasional Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Saintek Unikama.
- Winihati, E.T.I. (2014). Pengaruh Model *Problem Posing* Setting Kooperatif Terhadap Prestasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Di Kabupaten Merauke Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, (Online), 2(4): 337-350, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), di akses Juni 2014.